

PENGOLAHAN *MIXED MATERIAL* YANG BERPOTENSI SEBAGAI *EMBELLISHMENT 3D* PADA BUSANA

Shassa Anidea Pernanda¹, Marissa Cory A. Siagian, S.Ds, M.Sn²

¹Prodi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung

²Prodi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung

shassaanidea@student.telkomuniversity.ac.id¹, marissasiagian@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRACT

Mixed material emerged with the ideology that art is not limited to classy textile materials, but even unexpected textile material around the potential for processing mixed materials. Among them are PVC organza and mica materials. The 2020 trend of the New Age Zen concept in the fashion industry in the use of 3D embellishment as a decorative element in fashion will feature narcissistic, active, and relaxed characters. By using bright colors, the development of organza and PVC mica as 3D embellishment module material is felt to be in accordance with the intended concept. The method used in this research is literature study, observation, interview, and exploration. The techniques that are considered appropriate in the process of material exploration are cutting manually and using solder, hot textiles use heatgun, beading, layering, and embroidery. Exploration begins with the introduction of material characteristics, stylized module shape, modular manufacturing, and composition of 3D embellishment modules This study aims to develop the potential of PVC organza and mica in mixed material processing to generate new innovations in the use of 3D embellishment module material types that are applied to fashion products in the form of fashion by applying the New Age Zen trend as its design line.

Keywords: *Mixed Material, 3D Embellishment, New Age Zen*

PENDAHULUAN

Menurut Bernas dalam Karima (2019) *mixed material* terdiri dari beberapa material berbeda yang masing-masing digabungkan untuk memberikan dukungan struktural, namun tetap memperhatikan konsep keseluruhan dari karya yang dihasilkan dengan mengatur komposisinya. *Mixed material* muncul dengan ideologi bahwa seni tidak dibatasi dengan material berkelas saja, namun, benda-benda disekitar yang tak terduga pun dapat dijadikan sebuah produk baru. Salah satu material yang dapat digunakan sebagai bahan baku pengolahan *mixed material* adalah tekstil. Menurut Elizabeth Bittner (2004), tekstil dihasilkan dari benang-benang ataupun serat yang terjalin melalui teknik mengepang, merajut dan kempa. Serat tekstil yang dihasilkan dapat bersumber dari alam maupun buatan. Diantaranya adalah *organza* dan mika PVC. Menurut Qastarin (2019) *organza* merupakan salah satu jenis material tekstil yang cukup populer hingga saat

ini, karena diminati oleh masyarakat dan mudah didapatkan dipasaran. Dauhan dalam Qastarin (2019) memaparkan bahwasanya material *organza* mudah diolah dengan berbagai macam teknik tekstil. Hal ini didasari oleh karakteristik *organza* yang transparan, mengkilat, kaku, ringan, halus, dan elegan. Dengan karakteristiknya tersebut, maka hingga saat ini penggunaan *organza* lebih banyak diaplikasikan pada busana pesta. Sedangkan menurut Nuryadi (2017) mika merupakan plastik dengan jenis PVC (*polyvinylchloride*), yang umumnya dipergunakan dalam pembuatan kemasan pembungkus sampai dengan bahan baku pembuatan aksesoris, seperti anting, tas, dan sepatu. Penggunaan mika PVC lembaran dalam pembuatan produk umumnya digunakan tanpa proses eksplorasi. Hal ini mendorong penulis untuk mengembangkan potensi penggunaan kedua jenis material tekstil tersebut

dengan *mixed material* sebagai bahan baku pengolahan modul *embellishment*.

Dalam kamus Collins (2007), *embellish* diartikan untuk membuat sesuatu terlihat lebih menarik dengan menambahkan dekorasi dan detail. Sehingga *embellishment* dapat di definisikan sebagai dekorasi dengan berbagai macam material dan teknik yang bertujuan untuk menambah detail busana sehingga terlihat lebih menarik. Salah satu *embellishment* yang sedang tren di zaman sekarang dalam industri *fashion* adalah *embellishment 3D*. Menurut Christian Siriano (2017) hal terbaik dalam tren ini adalah kita dapat melakukannya sendiri dengan material apapun yang kemudian dibentuk timbul untuk mendapatkan bagian yang unik. *Embellishment 3D* sebagai detail busana memang sudah terkenal sejak lama, dimana penambahan efek timbul pada permukaan kain akan menambah nilai estetis.

Perkembangan pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta sumber daya

manusia menjadikan busana pada saat ini tidak hanya memiliki nilai fungsi, melainkan juga dapat menampilkan nilai estetis bagi pemakainya (Al-Firdaus, 2010) Hal ini dipengaruhi oleh *fashion* yang sangat berdampak luas bagi kehidupan masyarakat di Indonesia. Munaf (2017) mengatakan bahwa *fashion* bukan hanya sekedar wacana mengenai cara berpakaian saja, namun juga gabungan dari berbagai lingkup kehidupan seperti bisnis, tren, dan gaya hidup.

Menurut ITF dalam Masinaz (2020) tren tercipta dari perubahan jalan pikiran umat manusia yang dipengaruhi oleh empat faktor yaitu sosio kultural, politik-ekonomi, lingkungan hidup, dan teknologi. Empat faktor ini memberi pengaruh pada kejadian atau cerita yang menjadi pemberi arah tren atau *trend drivers* yang akhirnya melahirkan *Trend Forcast Singularity*. Salah satunya adalah *New Age Zen* dari subtema *Exuberant*, yang mana tren ini mencerminkan generasi baru yang

mencari pendekatan meditatif untuk menjernihkan pikiran dan memberi napas baru yang menenangkan dalam gaya hidup sehingga menciptakan keseimbangan antara ketenangan batin dan dinamisme kehidupan modern.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, penulis akan mengembangkan potensi dari *organza* dan mika PVC menggunakan *mixed material* untuk menghasilkan inovasi baru dalam pengolahan modul *embellishment 3D* yang akan diaplikasikan pada produk *fashion* berupa busana dengan menerapkan tren *New Age Zen* sebagai topik Tugas Akhir. Untuk mencapai penelitian ini penulis melakukan serangkaian eksperimen dengan pengumpulan data, studi literatur, observasi dan wawancara, serta eksplorasi guna mendapatkan wawasan yang luas untuk mengembangkannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Mengumpulkan data melalui buku-buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian dan beberapa sumber lain. Literatur yang digunakan oleh penulis selama melakukan penelitian ini adalah literatur dengan tema *embellishment*, *mixed material*, *organza*, mika PVC, *trend forecasting*, dan busana.

2. Observasi

Mengamati secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan data asli dan mengetahui keadaan di tempat survei. Penulis melakukan pencarian data langsung ke tempat penjualan berbagai modul *embellishment* yang beredar di pasaran untuk mengamati langsung material yang digunakan pada modul *embellishment*. Penulis juga melakukan observasi secara tidak langsung guna mengetahui perkembangan jenis material

embellishment 3D yang diolah pada rancangan para *designer* ternama.

3. Wawancara

Mengumpulkan data melalui kontak antara pengumpul data dengan sumber data yang disebut responden atau narasumber dengan mengadakan tanya jawab. Pada pengumpulan data ini penulis melakukan wawancara kepada salah satu *staff* di butik Irna La Perle.

4. Eksplorasi

Melakukan eksplorasi *mixed material* dalam pengembangan *embellishment 3D* yang menggunakan material mika PVC dan *organza* dengan teknik bordir, *beading*, *layering*, dan *hot textile* untuk mewujudkan unsur-unsur visual *flora* identitas Indonesia yaitu bunga pukul empat.

BATASAN MASALAH

Batasan masalah yang diangkat adalah wujud *embellishment* yang akan diolah

konsep keseluruhan dari karya yang dihasilkan dengan mengatur

sebagai sebuah modul berupa 3D dengan material yang digunakan sebagai bahan *mixed material* adalah *organza* dan mika PVC sehingga *embellishment 3D mixed material* yang diolah dapat diaplikasikan pada busana yang sesuai dengan menerapkan *trend forecast* dari *New Age Zen* sebagai garis rancangannya.

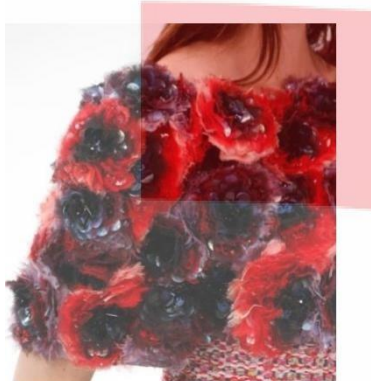
STUDI PUSTAKA

Mixed Material

Mixed Material merupakan penggabungan dua material berbeda atau lebih menjadi sebuah kesatuan yang memiliki prinsip desain, yaitu keseimbangan (*balance*), kesatuan (*unity*), ritme (*rhythm*), penekanan (*emphasis*) dan proporsi. Menurut Bernas dalam Karima (2019) *mixed material* terdiri dari beberapa material berbeda yang masing-masing digabungkan untuk memberikan dukungan struktural, namun tetap memperhatikan

komposisinya. *Mixed material* muncul dengan ideologi bahwa seni tidak

dibatasi dengan material berkelas saja, namun benda-benda disekitar yang tak terduga pun dapat dijadikan sebuah produk baru. Salah satu material yang dapat digunakan sebagai bahan baku pengolahan *mixed material* adalah tekstil.



Gambar 1. *Mixed Material Embellishment* (sumber: www.vogue.com, 2020)

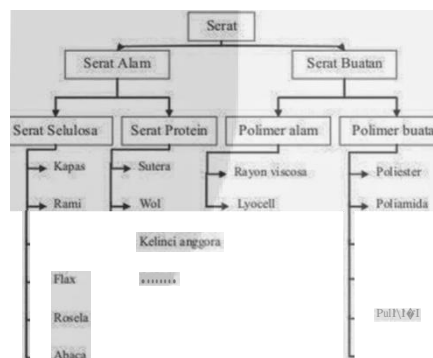
Tekstil

Kata tekstil berasal dari bahasa latin, yaitu *textere* yang berarti menenun atau dalam arti umum adalah bahan pakaian atau kain tenunan (Nanang Rizaldi, 2012). Sedangkan dalam kamus Mode Indonesia (2013), tekstil merupakan hasil tenunan, rajutan, atau kempa dari serat maupun benang yang dipakai untuk kebutuhan lain. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Elizabeth Bittner (2004), mengenai tekstil yang dihasilkan

dari benang-benang ataupun serat yang terjalin melalui teknik mengepang, merajut dan kempa.

a. Klasifikasi Serat Tekstil

Serat tekstil merupakan bahan dasar pembuatan benang dengan cara dipintal. Serat tekstil dapat digolongkan berdasarkan sumbernya ataupun struktur molekul penyusunnya. Penggolongan serat tekstil berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua golongan yaitu serat alam dan serat buatan. Diantaranya adalah organza dan mika PVC.



Gambar 2. Bagan Klasifikasi Serat Tekstil (sumber: textilreference.blogspot.com, 2020)

Benang yang telah jadi kemudian ditenun menjadi kain dengan cara menganyam benang lusi dan pakan.

Menurut Qastarin (2019) *organza* merupakan salah satu jenis material tekstil yang cukup populer hingga saat ini, karena diminati oleh masyarakat dan mudah didapatkan dipasaran. Dahan dalam Qastarin (2019) memaparkan bahwasanya material *organza* mudah diolah dengan berbagai macam teknik tekstil. Hal ini didasari oleh karakteristik *organza* yang transparan, mengkilat, kaku, ringan, halus, dan elegan. Awalnya *organza* terbuat dari serat alam yaitu sutera namun, seiring berkembangnya teknologi *organza* juga dapat dibuat dari serat buatan seperti polyester, dan nilon. *Organza* ditenun menggunakan tenunan polos secara bersilangan ke atas dan ke bawah yang terdiri dari benang vertikal dan horizontal. (Qastarin, 2019)



Gambar 3. *Organza*
(sumber: www.notepam.com, 2020)

Selain itu serat tekstil yang bersumber dari serat buatan adalah polimer. Polimer yang paling banyak digunakan adalah *polyethylene*, *polypropylene*, *polyvinyl chloride* (PVC), *terephthalate*, *polystyrene* dan *polycarbonate*. Jenis polimer yang biasanya digunakan sebagai produk *fashion* salah satunya adalah mika PVC. Menurut Nuryadi (2017) mika merupakan plastik dengan jenis PVC (*polyvinylchloride*), yang umumnya dipergunakan dalam pembuatan kemasan pembungkus sampai dengan bahan baku pembuatan aksesoris, seperti anting, tas, dan sepatu. Penggunaan mika PVC lembaran dalam pembuatan produk umumnya digunakan tanpa proses eksplorasi.



Gambar 4. Produk Mika PVC
(sumber: www.myfatpocket.com, 2020)

Embellishment

Embellishment pada *fashion* merupakan cara untuk menghias busana dengan penambahan berbagai macam teknik pada permukaan kain sehingga menampilkan handcraft yang baik, baik dari segi teknik maupun pengaplikasiannya. Detail ini dapat menambah nilai dari suatu busana seperti penambahan manik-manik, bordir, bunga kain, smocking, pleats dan lainnya (Chandler dkk, 2009).

a. Klasifikasi Wujud

Embellishment

Berdasarkan wujudnya *embellishment* memiliki dua jenis dimensi, yaitu :

1. *Embellishment* 2 Dimensi

Embellishment 2 dimensi biasanya berbentuk *flat*. *Embellishment* ini memiliki dua ukuran yaitu panjang dan lebar, sehingga hanya dapat dilihat dari arah depan saja.



Gambar 5. *Embellishment* 2 Dimensi
(sumber: www.tweedrose.com, 2019)

2. *Embellishment* 3 Dimensi

Embellishment 3 dimensi memiliki bentuk yang lebih timbul. *Embellishment* ini memiliki tiga ukuran yaitu panjang, lebar dan tinggi atau volume, sehingga dapat dilihat dari berbagai arah sudut pandang.



Gambar 6. *Embellishment* 3 Dimensi
(sumber: www.livingly.com, 2019)

b. Teknik *Embellishment*

Embellishment merupakan salah satu teknik *surface design* berupa dekorasi

dengan berbagai macam material dan teknik yang bertujuan untuk menambah dekorasi busana sehingga terlihat lebih indah Berikut beberapa teknik yang termasuk ke dalam *surface design*:

1. Bordir

Menurut Irma H. dkk (2013), Bordir adalah teknik memberi hiasan atau ragam hias pada bahan dengan menggunakan jarum dan berbagai jenis benang (benang katun, sutra atau metalik, dsb).



Gambar 7. Bordir
(sumber: www.storenvy.com, 2019)

2. Beading

Netty Juliana (2017), menjelaskan bahwa proses memayet merupakan bagian dari *surface design* atau disebut desain permukaan. Sehingga kain yang

mulanya polos tersebut akan memiliki nilai estetika.



Gambar 8. Beading
(sumber: www.flickr.com, 2019)

3. Layering

Layering memiliki arti lapisan. Merupakan teknik menumpukan berbagai jenis kain yang biasanya dilakukan di atas permukaan kain. Biasanya satu, dua, atau lebih jenis kain dengan karakteristik yang berbeda ditempatkan di atas satu sama lain atau ditumpuk sehingga menghasilkan volume yang lebih terhadap kain. (Ken Bennett Smith, 2004)



Gambar 9. *Layering Flowers*
(sumber: www.matchesfashion.com, 2019)

4. *Hot Textile*

Hot Textile merupakan teknik manipulasi tekstur pada media menggunakan alat panas untuk tekstil. Seperti setrika, *heat gun*, dan solder yang dapat digunakan dalam berbagai cara yaitu membakar, melapisi, melelehkan sehingga menghasilkan bentuk baru yang menarik.



Gambar 10. *Hot Textile*
(sumber: www.etsy.com, 2019)

Fashion

Menurut Burke (2011), *fashion* merupakan cerminan dalam lingkungan sosial kita, sedangkan menurut Thomas Carlyle dalam Malcom Barnard (2013) *fashion* adalah perlambang jiwa dari apa yang kita

kenakan. Beberapa orang menganggapnya sebagai bentuk seni. Citra, identitas dan pernyataan sosial seseorang dapat dirubah oleh *fashion*.

Fashion juga dapat diartikan sebagai gaya terkini, yang diikuti oleh banyak orang dalam satu waktu tertentu. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *fashion* erat kaitannya dengan gaya yang digemari, kepribadian seseorang, dan rentang waktu.

a. Klasifikasi *Fashion*

1. Ready-to-Wear

Dalam kamus Mode Indonesia (2013), *Ready-To-Wear* merupakan busana siap pakai yang keberadaannya diantara adibusana dan produksi massal. *Ready-to-wear* juga dibagi dalam beberapa tingkatan berdasarkan kualitas dan harga, dari yang tertinggi disebut *couture*, *designer/first line* disusul dengan *bridge/second line* serta yang menengah disebut *better* dan *moderate*.



Gambar 11. *Ready-to-Wear*
(sumber: www.chanel.com, 2020)

2. *Haute Couture*

Berdasarkan penjelasan Irma H. dkk dalam kamus Mode Indonesia (2013), *Couture* merupakan kependekan dari *Haute Couture*, yang pengertiannya merujuk pada busana siap pakai kelas teratas (*high-end*) dengan kriteria mendekati *haute-couture*. Busana *couture* dibuat eksklusif dari bahan berkualitas, dengan *pattern drapping* yang pengerjaannya menggunakan tangan 60%, selebihnya bisa dengan menggunakan mesin.

Couture adalah level tertinggi dalam klasifikasi mode piramida, karena jenis busana ini diproduksi menggunakan bahan / kain terbaik dan mewah, dan secara khusus / dirancang sempurna

untuk klien tertentu secara individual. Bagaimana masing-masing item / pola yang dimasukkan ke dalam desain dibuat dengan cermat pada kepribadian klien, proporsi tubuh, jenis jahitan dan finishing. (Siagian dkk., 2019)



Gambar 12. *Haute Couture*
(sumber: www.elle.es, 2020)

3. *Demi Couture*

Demi Couture merupakan pertengahan antara *ready-to-wear* dan *haute couture*. Pakaian ini dibeli di toko, namun dalam pembuatannya juga menggunakan ratusan jam pekerjaan tangan seperti sulam, jahit tangan, dan payet (Condra, 2008). *Demi couture* memiliki kualitas yang tidak halus seperti *haute couture*, namun juga tidak di produksi secara massal seperti *ready-to-wear*. Dari segi

harga *demi couture* masih lebih mahal daripada *ready-to-wear* tetapi lebih terjangkau daripada harga *haute couture*.



Gambar 13. *Demi Couture*
(sumber: aquaminttea.wordpress.com, 2020)

Trend Forecast New Age Zen

Menurut ITF dalam Masinaz (2020) tren tercipta dari perubahan jalan pikiran umat manusia yang dipengaruhi oleh empat faktor yaitu sosio kultural, politik-ekonomi, lingkungan hidup, dan teknologi. Hal ini memberi pengaruh pada kejadian atau cerita yang menjadi pemberi arah tren atau *trend drivers* yang akhirnya melahirkan *Trend Forecast Singularity*. Salah satunya adalah *New Age Zen* dari subtema *Exuberant*, yang mana tren ini mencerminkan generasi baru yang mencari pendekatan

meditatif untuk menjernihkan pikiran dan memberi napas baru yang menenangkan dalam gaya hidup sehingga menciptakan keseimbangan antara ketenangan batin dan dinamisme kehidupan modern. (Masinaz, 2020)

New Age Zen ini dilatarbelakangi oleh budaya Asia-Amerika dimana menggambarkan karakter yang narsis, aktif, relaks, dan optimis. Hal ini memberikan kesan tenang dan modern dimana orang muda Asia dengan peradaban beraninya akan memberi sentuhan Asia pada tampilan ini. Gaya yang sering digunakan adalah *casual sporty* dengan siluet huruf A,H, maupun *boxy* yang menjadi pilihan pada tren ini. Jaket berpotongan pendek maupun panjang dipadukan dengan *dress* berpotongan lurus atau bersiluet A dan H. Penggunaan dua atau tiga warna berbeda pada sebuah busana akan mendominasi.



Gambar 14. *New Age Zen*
(sumber: *Indonesia Trend Forecasting*, 2020)

HASIL DAN ANALISIS

Pada penelitian ini pengenalan karakteristik material merupakan tahapan awal eksplorasi dalam pengolahan *organza* dan mika PVC. Dalam eksplorasi ini dilakukan berbagai macam teknik pengolahan terhadap material tersebut, dengan acuan bentuk eksplorasi berupa *flora* sesuai dengan inspirasi yang dipilih yaitu bunga pukul empat. Sehingga dapat disimpulkan teknik apa saja yang lebih optimal untuk digunakan lebih lanjut.





Tabel 1. Karakteristik Material
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

1. Karakteristik Organza

Teknik	Analisa	Hasil Eksplorasi
--------	---------	------------------

Cutting	Pemotongan <i>organza</i> dilakukan secara manual menggunakan Gunting. Dengan teknik ini potongan yang dihasilkan cukup rapi, namun jika dilakukan dalam jumlah banyak akan memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu tepian serat potong menjadi bertiras.	
	Pemotongan <i>organza</i> dilakukan menggunakan Solder Elektrik. Dengan teknik ini potongan yang dihasilkan sangat rapi, dan tidak memiliki tepian serat potong yang bertiras. Jika dilakukan pemotongan dalam jumlah banyak waktu yang digunakan lebih efisien.	
Pembakaran	Pembakaran <i>organza</i> menggunakan media Api. Dengan teknik ini menghasilkan bentuk <i>organza</i> yang sedikit mengkerut dengan tepian yang hangus serta meninggalkan jejak bakar.	
Hot Textile	Hot Textile menggunakan Heat Gun. Dengan teknik ini menghasilkan bentuk <i>organza</i> yang mengkerut dengan jarak 10 cm dari permukaan kain selama 3 detik pemanasan.	
Bordir	Dengan teknik bordir pada permukaan kain <i>organza</i> menghasilkan bentuk yang cukup rapi. Karakter kain yang tipis membuat proses pembordiran menjadi lebih mudah.	
Beading	Beading menggunakan manik-manik pada permukaan kain <i>organza</i> terbilang cukup mudah dikarenakan karakter kain yang tipis dan transparan.	


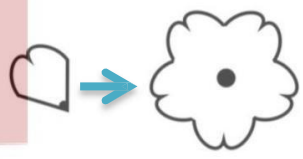

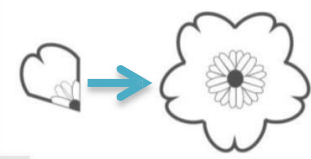

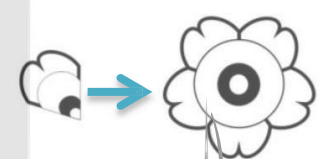

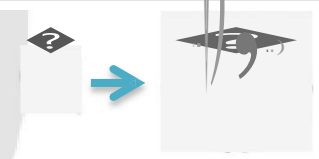



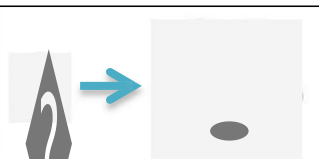
2. Karakteristik Mika PVC

Teknik	Analisa	Hasil Eksplorasi
<i>Cutting</i>	Pemotongan mika PVC dilakukan secara manual menggunakan Gunting. Dengan teknik ini potongan yang dihasilkan cukup rapi, namun dikarenakan memiliki ketebalan 0,80 mm maka jika dilakukan dalam jumlah banyak akan memerlukan waktu yang cukup lama.	
	Pemotongan mika PVC dilakukan menggunakan Solder Elektrik. Dengan teknik ini potongan yang dihasilkan sangat buruk, dan meninggalkan jejak bakar. Dikarenakan memiliki ketebalan 0,80 mm dan berbahan plastik maka ketika terkena solder elektrik teksturnya menjadi leleh.	
Pembakaran	Pembakaran mika PVC menggunakan media Api. Dengan teknik ini menghasilkan jejak bakar dengan tekstur yang tidak merata, disebabkan oleh lelehan mika PVC.	
<i>Hot Textile</i>	<i>Hot Textile</i> menggunakan <i>Heat Gun</i> . Dengan teknik ini membutuhkan bantuan tekanan menggunakan media lain seperti sumpit/jepitan baju untuk menghasilkan bentuk yang diinginkan. Dengan jarak 10 cm dari permukaan mika PVC selama 15 detik pemanasan.	

Selanjutnya dilakukan stilasi secara digital dengan tujuan untuk

menghilangkan beberapa anatomi bentuk bunga itu sendiri. Seperti jumlah kelopak dan warna bunga tersebut.


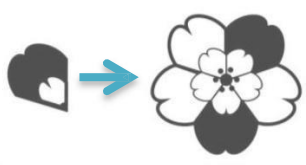

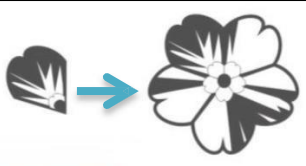

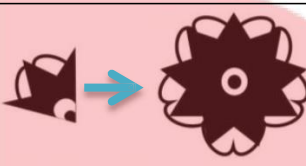

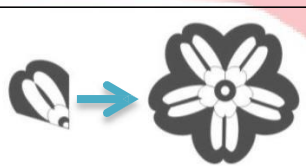

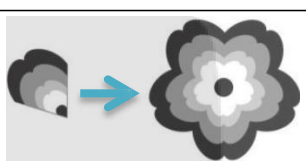


Tabel 2. Stilasi Bentuk Bunga
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

No	Bunga Asli	Hasil Stilasi
1.		
2.		
3.		
4.		
		
5.		







menemukan visual lain dari kelopak bunga pukul empat tanpa

6.




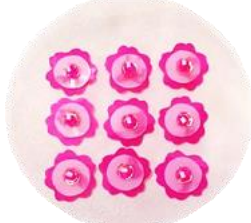





7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		

Tabel 3.Eksplorasi Lanjutan
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

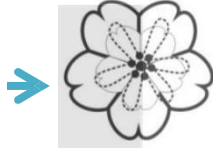

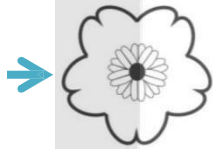

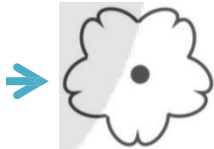

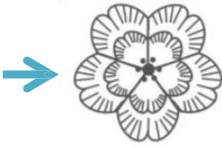

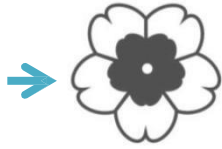

No	Hasil Eksplorasi Lanjutan
	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	

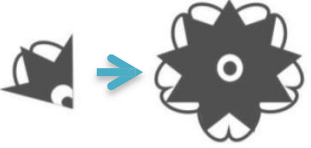

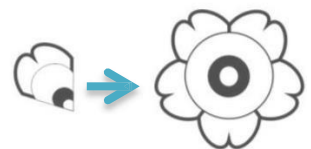

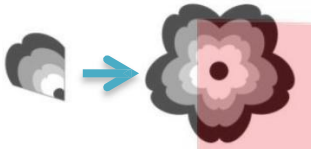

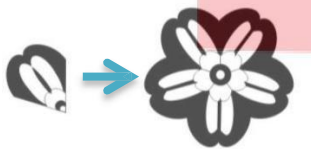

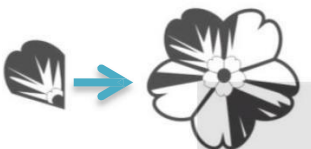

Selanjutnya dilakukan eksplorasi lanjutan dengan bertujuan untuk mencapai modul *embellishment 3D* dari stilasi digital bentuk bunga pada tabel sebelumnya, dengan menggunakan beberapa teknik yang telah di gunakan pada saat eksplorasi awal.

7.	
8.	
9.	
10.	
11.	
12.	
13.	

Dari hasil eksplorasi lanjutan terpilih beberapa eksplorasi yang dirasa paling mendekati kebentuk bunga yang sebelumnya telah di stilasi secara digital. Selanjutnya eksplorasi ini akan dikomposisikan secara digital dan diaplikasikan pada sketsa produk *fashion* berupa busana.

Tabel 4. Eksplorasi Terpilih
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

No	Stilasi	Eksplorasi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Dalam konsep perancangan penelitian ini penulis menggunakan *mixed material* berupa mika PVC dan *organza* sebagai material pada *embellishment 3D* yang akan diaplikasikan pada produk *fashion* berupa busana. *Embellishment* tersebut akan di visualisasikan dalam bentuk *flora* identitas Indonesia dari Provinsi Lampung yaitu *mirabilis jalapa* atau yang

lebih dikenal dengan nama bunga pukul empat. Bunga ini merupakan tanaman hias yang memiliki bentuk geometris tumbuh secara berdekatan. Dengan membuat garis rancangan berdasarkan *Trendforecasting* yaitu *Exuberant*, subtema *New Age Zen* dianggap dapat sesuai dengan konsep ini karena memiliki karakter yang narsis, aktif, dan pada tren ini akan mendominasi dalam proses perancangan. Hal ini selaras dengan beragam warna mencolok yang terdapat pada kelopak bunga pukul empat.



Gambar 15. Elysian Imageboard
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Konsep *imageboard* ini diberi nama "Elysian". Elysian berasal dari bahasa Yunani yang berarti kecantikan, kelembutan, dan kebahagiaan. Hal ini melambangkan karakter pemakai busana yang telah dirancang.

Berdasarkan garis rancang yang telah dipilih, konsep ini akan menciptakan gaya yang *casual sporty* namun tetap terlihat *feminine*. Tren ini juga dapat tampil lebih modren dengan penerapan unsur-unsur tradisional Asia yang dipadupadankan dengan *style* Amerika sehingga memberikan kesan *street zen*.

Setelah melakukan perancangan konsep dan eksplorasi, tahap selanjutnya penulis membuat sketsa produk berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan. Sketsa ini dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian konsep dengan sketsa yang dirancang, komposisi pengaplikasian eksplorasi bunga, serta pemilihan material bahan yang digunakan.

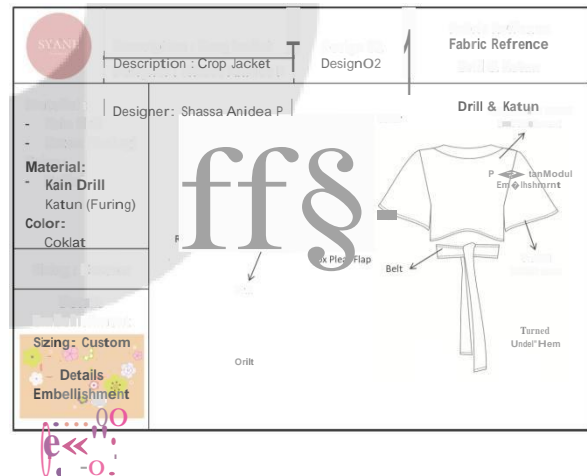


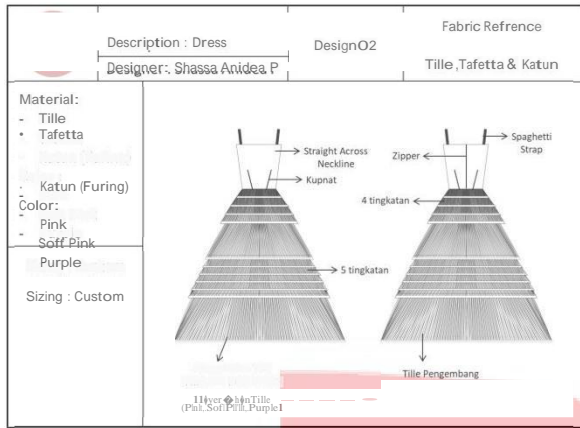
Diil& 12

Gambar 16. Sketsa Produk
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 17. Komposisi Embellishment 3D
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)





Gambar 18.Flat Drawing
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

PRODUK AKHIR



Gambar 19.Produk Akhir
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam laporan tugas akhir yang berjudul pengolahan *mixed material* yang berpotensi sebagai *embellishment 3D* pada busana, penulis memberi kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan jenis material dalam pengolahan *embellishment 3D* saat ini dilakukan dengan mengembangkan potensi dari jenis material yang jarang digunakan dalam pembuatan *embellishment* seperti *organza* dan *mika PVC* yang akan dikombinasikan dalam *mixed material*. Pengolahan material diawali dengan melakukan pengenalan karakteristik pada setiap jenis material, dengan tujuan untuk menemukan beberapa teknik pengolahan yang tepat. Setelah itu dilakukan tahap eksplorasi awal dan dilanjutkan ke tahap eksplorasi lanjutan, dari eksplorasi tersebut terpilih beberapa bentuk modul yang paling mendekati kebentuk bunga pukul empat. Untuk mengaplikasikan modul *embellishment 3D* pada busana, komposisi bentuk bunga terlihat

geometris dengan peletakan modul bunga yang disusun secara menyebar, berdempatan, dan acak. Komposisi ini menerapkan unsur rupa yaitu bidang, warna, dan tekstur serta prinsip desain dari proporsi. *Embellishment* ini diaplikasikan pada jaket berpotongan pendek yang menggunakan bahan *drill*. Garis rancangan dibuat berdasarkan *Trendforecasting* yaitu *Exuberant*, subtema *New Age Zen* dianggap dapat sesuai dengan konsep *elysian*. Tren tersebut mengusung gaya yang *casual sporty* dengan sentuhan *feminine*. Jaket berpotongan pendek yang dipadukan dengan dress bersiluet A menjadi salah satu pilihan berbusana pada tren ini. Penggunaan warna-warna terang yang berbeda akan mendominasi dalam proses perancangan. Penerapan unsur-unsur tradisional Asia seperti *hanbok* dengan *style* yang *baggy* akan memberikan kesan modern dan *street zen* pada konsep ini. Sehingga akan menghasilkan busana yang eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Siagian, Marissa Cory Agustina, Faradillah Nursari, and Aldi Hendrawan.2019."Comparison of Snapper Scales as Embellishment in Couture." 6th Bandung Creative Movement. Telkom University

Iqra.Al-Firdaus. 2010. Inspirasi-Inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana. Yogyakarta : Diva Press

Bittner, Elizabeth.2004."Basic Textile Care: Structure, Storage, and Display" Jurnal.Texas: Universidade do Texas

Karima.2019."Pengolahan Limbah Tekstil dengan Teknik Mixed Media untuk Pembuatan Produk Fashion Accessories".Bandung: Universitas Telkom

Masinaz, Brian.2020."Perancangan Aksesoris Berdasarkan Studi Trend Forecasting 2019/2020 Indonesia dengan Memanfaatkan Limbah Kaca Patri".Bandung: Universitas Telkom